

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia industri menjadi semakin kuat dengan adanya teknologi dan informasi yang semakin berkembang. Dengan adanya persaingan dalam dunia industri tersebut, perikonomian baik lokal maupun global tidak ada yang selamanya aman. Hal tersebut perlu adanya pengembangan strategi baru bagi setiap perusahaan untuk bisa bersaing dan mempertahankan pertumbuhan perusahaannya terutama dalam memperoleh laba (profit). Sama halnya yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan disektor industri perdagangan, jasa dan investasi. Dengan jumlah perusahaan pada industri ini yang terus meningkat, tentu dapat mengakibatkan adanya peningkatan persaingan antar pelaku usaha dalam industri tersebut. Walaupun persaingan dalam suatu dunia usaha pada dasarnya merupakan syarat untuk terjadinya suatu perekonomian.

Seperti yang dikutip dari (<https://nasional.kontan.co.id>), catatan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,17% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 yang pertumbuhannya sebesar 5,07%. Pada triwulan II tahun 2018, terjadi pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih tinggi mencapai sebesar 5,27%. Pertumbuhan inilah yang memaksa perusahaan untuk memperoleh laba sebesar besarnya dan menyiapkan dana yang digunakan untuk bisa bertahan dalam persaingan memperebutkan pangsa pasar dan dapat menguasai pangsa pasar tersebut dengan jumlah lebih besar.

Sehingga pertumbuhan laba dalam sebuah perusahaan disetiap periodenya dapat meningkatkan kekayaan aset perusahaan, serta dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi adalah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Lverage, dan Aktivitas.

Fenomena yang terjadi pada PT Bintang Oto Global Tbk, di kutip dari (<https://www.idx.co.id>) pada laporan tahunannya tercatat perolehan laba tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 16,08% yoy pada tahun 2017 yaitu Rp8,2 miliar, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp9,8 miliar pada tahun 2016.

Penurunan ini terjadi pada penjualan kendaraan bermotor dan insentif, seturut penurunan pendapatan neto, pengeluaran BOGA pada sejumlah pos beban juga ikut mengalami penurunan. Misalnya beban pokok pendapatan, tercatat turun 28,79% yoy menjadi Rp235,10 miliar pada tahun 2017. Pada tahun 2016 sebelumnya, beban pokok pendapatan BOGA mencapai Rp330,20 miliar.

Pengeluaran yang mengalami penurunan juga dapat dilihat pada pos beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban penjualan BOGA turun 25,09% yoy dari Rp1,16 miliar di tahun 2016 menjadi Rp870,94 juta di ditahun 2017. Sementara itu, beban umum dan administrasi turun 11,79% yoy dari Rp14,55 miliar ditahun 2016 menjadi Rp12,84 miliar ditahun 2017. Tetapi pada tahun 2017 total asetnya mengalami peningkatan sebesar 20,45% yoy atau sebesar Rp520,2 miliar jika dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp431,9 miliar.

Penelitian mengenai pertumbuhan laba perusahaan sudah banyak dilakukan, begitu juga aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sudah banyak diuji oleh peneliti terdahulu. Rasio keuangan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zanora (2013) menunjukan bahwa likuiditas, leverage dan aktivitas tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Anggraeni (2015) juga menunjukkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *leverage* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, kami menambahkan variabel ukuran perusahaan dikarenakan dalam penelitian Yohanas (2014) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian Puspasari, dkk (2017) variabel ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan juga signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda yang membuat kami sebagai peneliti ingin melakukan penelitian ulang apakah suatu ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel penelitian kami.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, dan diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian seperti yang pertama, manfaat teoritis. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, tambahan wawasan, dan bukti empiris

mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi ketika melakukan pengujian yang sama lebih lanjut. Kedua, manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca khususnya para investor atau pemegang saham dalam mengambil keputusan.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Avivah (2018), terdapat pengaruh bersifat positif antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitiannya menyatakan jika ukuran perusahaan semakin meningkat, ditunjukkan dengan jumlah aset yang besar, maka pertumbuhan laba suatu perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Menurut Alfitri dan Sitohang (2018), perusahaan dengan ukuran yang besar dapat memiliki akses yang besar dalam memperoleh sumber dana baik ke pasar modal ataupun perbankan dalam hal membiayai investasinya untuk meningkatkan labanya. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk (2019) secara parsial pertumbuhan laba dipengaruhi secara singnifikan oleh ukuran perusahaan.

I.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*. Penelitian yang dilakukan Wibisono dan Triyonowati (2016) menyatakan likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil tersebut *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya yang berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dan juga pihak penanam modal (investor) dalam upaya peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian Trirahaju (2017) juga menyatakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dapat menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan baik. Sehingga perusahaan tersebut mampu meningkatkan kapasitas operasionalnya dan akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba.

I.2.3 Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

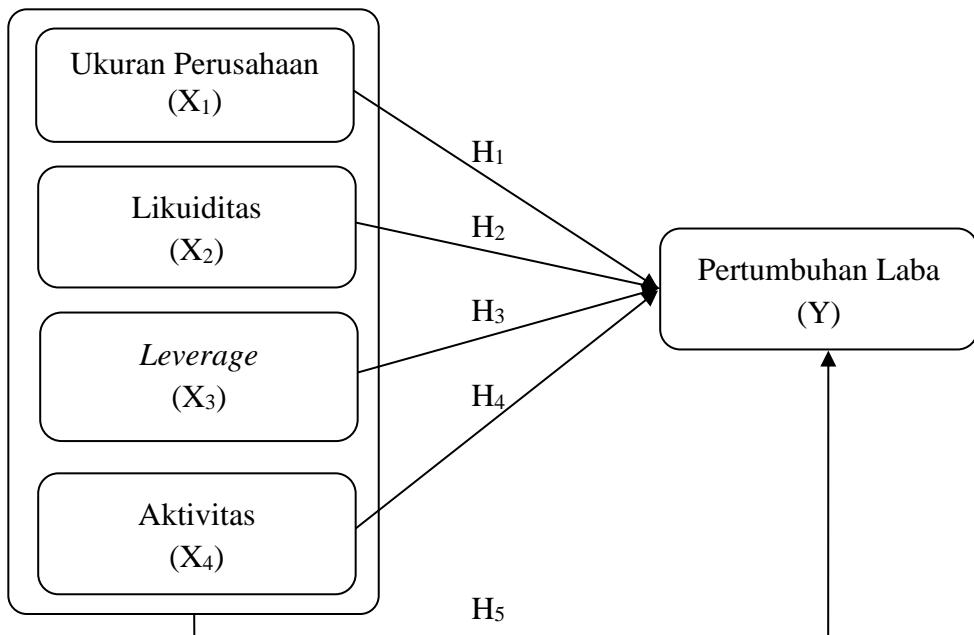
Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt Equity Ratio (DER)*. Menurut Sayekti dan Saputra (2015), *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena

besarnya DER menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan dalam memperoleh modal dari pihak luar yang menyebabkan beban perusahaan semakin berat sehingga dapat membuat pertumbuhan laba manurun. Dalam penelitian Rahayu dan Sitohang (2019), terdapat pengaruh bersifat positif dan tidak signifikan antara *leverage* terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil tersebut, tingginya tingkat rata-rata DER perusahaan, menunjukkan bahwa dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal perusahaan.

I.2.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Dalam penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bersifat positif dan signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Ketika sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam penggunaan aktiva dapat dikelola secara efektif dan efisien, maka dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan tersebut terutama untuk memperoleh laba. Menurut Fatihah (2018) tingkat perputaran aset yang semakin cepat maka meningkat pula perolehan laba yang dihasilkan perusahaan, karena aktiva sudah dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dan akan mempengaruhi pendapatan.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

- H₁ : Ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba
- H₂ : Likuiditas mempengaruhi pertumbuhan laba
- H₃ : *Leverage* mempengaruhi pertumbuhan laba
- H₄ : Aktivitas mempengaruhi pertumbuhan laba
- H₅ : Ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas mempengaruhi pertumbuhan laba